

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini diselenggarakan di SMKN 51 Jakarta yang beralamat di jalan SMEA 33-SMIK RW.01, Kecamatan Cipayung, Bambu Apus, Jakarta Timur. waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei 2023 hingga Juli 2023. Linimasa pengerjaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Keterangan	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
Pengajuan Judul								
Penyusunan proposal								
Penyebaran kuesioner pra riset								
Seminar proposal								
Pendistribusian kuesioner								
Analisa dan olah data								
Pembuatan BAB 4 dan BAB 5								
Sidang skripsi								

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang merujuk pada nilai total dan tolak ukur serta membahas kajian dan menyamaratakan sebagai keabsahan atau fakta empiris secara *general* (Firmansyah et al., 2021). Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang menciptakan invensi yang didapatkan dengan memakai cara-cara pengukuran atau dapat juga menggunakan cara statistik (Saputri et al., 2022).

Pada studi ini, peneliti memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pendistribusian kuesioner. Data primer dapat diartikan sebagai data yang didapatkan melalui dua pendekatan seperti mendatangi langsung lokasi penelitian serta memberikan pertanyaan yang sebelumnya sudah disediakan oleh peneliti (Rangkuti et al., 2018). Dalam penyebaran angket atau kuesioner peneliti menggunakan *google form* sebagai *tools* penelitian dan diukur dengan menggunakan model skala likert. Alasan metode kuantitatif dimanfaatkan dalam kajian ini karena ingin mencapai *goals* penelitian yaitu agar mengetahui hubungan variabel determinan terhadap variabel *output*.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Ideswal et al (2020) mendefinisikan populasi sebagai semua yang berasal dari subjek yang akan diteliti seperti waktu dan tempat kejadian, entitas, maupun barang. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi dan memiliki karakteristik khusus dalam suatu studi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI SMKN 51 Jakarta yang berasal dari berbagai macam jurusan. Alasan peneliti mengambil populasi tersebut karena siswa kelas XI yang ada pada SMKN 51 Jakarta tidak lama lagi akan menyelesaikan pendidikan di sekolah dan akan memilih jenjang karier selanjutnya setelah tamat dari sekolah. Daftar populasi pada studi ini dapat diketahui tabel berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI PM	35
XI AKL	36
XI SBF	70
XI DKV	34
XI MPLB	72
Total	247

Sumber : SMKN 51 Jakarta

2. Sampel

Menurut Ahmad (2021) sampel merupakan unsur yang diturunkan dari jumlah dan karakteristik populasi, dengan kata lain populasi yang dimanfaatkan dengan teknik tertentu dan dapat memaknai populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel masih bagian dari populasi.

Dalam proses pengumpulan sampel pada studi ini, peneliti memanfaatkan teknik sampel acak proporsional atau *proportional random sampling*. Teknik ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan secara seimbang agar mendapatkan sampel yang representatif, serta pengumpulan subyek dari masing-masing tingkatan atau area yang ditetapkan sejajar pada masing-masing area (Komarudin & Affandi, 2019).

Dalam menetapkan sampel yang akan dipakai, peneliti memakai metode tabel Isaac dan Michael dengan rasio *error* sebanyak 5%. Perhitungan sampel menggunakan metode tabel Isaac dan Michael pada setiap jurusan dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Perhitungan Pengambilan Sampel

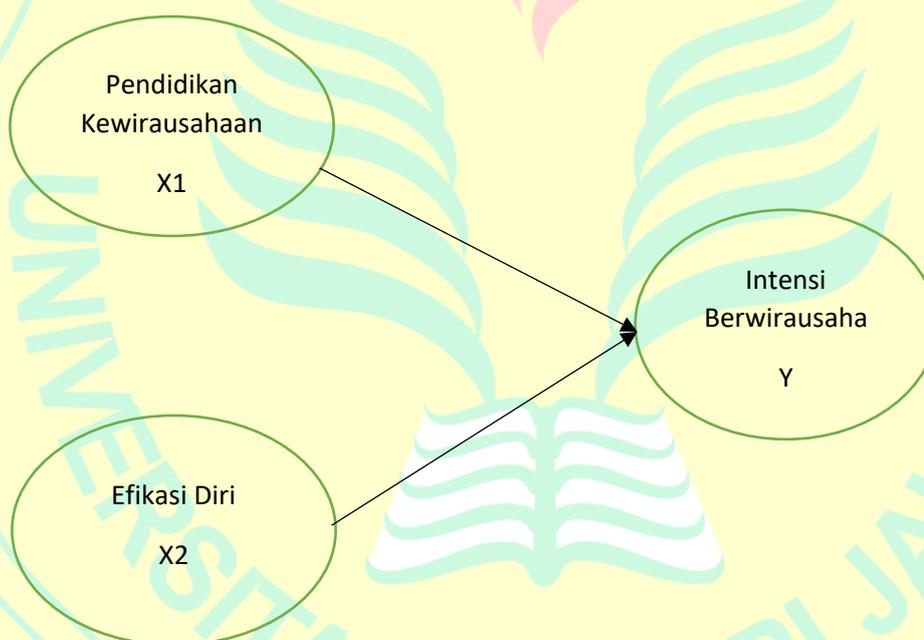
Kelas	Rumus	Jumlah Sampel
XI PM	$\frac{35}{247} \times 146$	21
XI AKL	$\frac{36}{247} \times 146$	22
XI SBF	$\frac{70}{247} \times 146$	42

XI DKV	$\frac{34}{247} \times 146$	20
XI MPLB	$\frac{72}{247} \times 146$	44
Jumlah		149

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Konstelasi hubungan antar variabel

Merujuk pada hipotesis yang diajukan pada studi ini, ditemukan pengaruh positif antara variabel *independent* yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), serta variabel intensi berwirausaha (Y). Konstelasi hubungan antara setiap variabel tersebut dapat dipaparkan pada gambar di bawah :



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

X1 = Pendidikan kewirausahaan (variabel *independent*)

X2 = Efikasi diri (variabel *independent*)

Y = Intensi berwirausaha (variabel *dependent*)

→ = Arah pengaruh

3.4 Pengembangan Instrumen

Pada kajian ini memiliki sebagian variabel meliputi dua variabel *dependent* serta satu variabel *independent*. Untuk variabel *independent* meliputi X1 (pendidikan kewirausahaan), serta X2 (efikasi diri). Sedangkan variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu Y (intensi berwirausaha). Adapun definisi operasional variabel dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Pengembangan Instrumen

	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
XI	1) Pengetahuan tentang lingkungan kewirausahaan 2) Kemampuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha 3) Desain <i>entrepreneurship education</i> meningkatkan pemahaman serta <i>insight</i> di dunia wirausaha sesudah mengikuti <i>entrepreneurship education</i> menganggap memperoleh keterampilan ilmu di bidang wirausaha 4) Program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan hasrat dalam berwirausaha adalah ketika pelajaran kuliah mengenai kewirausahaan menghasilkan intensi berwirausaha yang dapat dirasakan sendiri oleh individu tersebut 5) Mengetahui desain <i>entrepreneurship education</i> memunculkan <i>opportunity</i> sesudah <i>entrepreneurship education</i> menyadarkan	1) Saya memiliki pengetahuan tentang dunia usaha setelah mempelajari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) 2) Saya memiliki keahlian berwirausaha setelah mendapatkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) 3) Pemberian materi produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dari guru membuat wawasan saya di bidang kewirausahaan meningkat 4) Materi yang diberikan guru pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) membuat saya tertarik untuk berwirausaha 5) Saya dapat memanfaatkan peluang	(Hassan et al., 2020) dan (Saptono, 2018)

	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	tentang sebuah kesempatan yang tersedia	usaha yang ada setelah mempelajari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK)	
X2	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya berupaya memperoleh hasil yang terbaik dalam mengerjakan pekerjaan dan tugas yang diberikan 2) Saya optimis dapat melewati sukarnya memajukan usaha 3) Rancangan mengenai peluang usaha yang tinggi dapat membuat pola pikir dan hati saya menjadi pribadi yang bekerja keras, teliti, dan cerdas terhadap sesuatu 4) Saya percaya untuk memperoleh sesuatu yang dicita-citakan diiringi dengan kesungguhan yang maksimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengerjakan pekerjaan dan tugas yang diberikan guru 2) Saya selalu yakin dan percaya bahwa saya dapat mengatasi sulitnya memajukan sebuah usaha 3) Dengan adanya peluang usaha yang tinggi dapat membuat pola pikir dan hati saya menjadi pribadi yang bekerja keras, teliti, dan cerdas terhadap sesuatu 4) Saya selalu yakin dan percaya untuk menggapai sesuatu yang dicita-citakan perlu adanya kesungguhan dan usaha yang maksimal 	(Syahnur & Haerdiansyah, 2021)

	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	5) Saya percaya perlu adanya proses dalam mencapai kesuksesan berwirausaha	5) Saya selalu yakin dan percaya untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha terdapat proses yang menyertainya	
Y	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya menghabiskan waktu untuk belajar tentang kewirausahaan 2) Profesi wirausaha merupakan keputusan yang dapat saya ambil dibandingkan memilih profesi karyawan pada suatu instansi 3) Saya siap mengerjakan segalanya agar menjadi wirausahawan 4) Jika diberi kesempatan untuk membuat keputusan bebas, saya akan melakukannya memilih untuk memulai bisnis saya sendiri 5) Mempertimbangkan situasi saat ini dan berbagai pembatasan (seperti modal), aku akan tetap memilih memulai bisnis saya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya meluangkan waktu untuk belajar tentang kewirausahaan 2) Saya memutuskan menjadi seorang pengusaha daripada menjadi karyawan ketika lulus sekolah 3) Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang pengusaha 4) Jika diberikan sebuah kesempatan, saya memilih untuk membuka usaha saya sendiri di masa yang akan datang 5) Saya akan tetap memilih menjadi seorang pengusaha meskipun terhambat oleh beberapa faktor seperti terbatasnya modal usaha 	(Bui et al., 2020), (Mei et al., 2020) dan (X. Liu et al., 2019)

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang penting guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel *independent* yaitu X1 (pendidikan kewirausahaan), dan X2 (efikasi diri), serta satu variabel *dependent* yaitu Y (intensi berwirausaha).

a. Pendidikan kewirausahaan

Entrepreneurship education atau pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga atau institusi pendidikan dan memiliki tujuan untuk memperoleh wawasan mengenai dunia wirausaha serta dapat memberikan bekal kepada seseorang dalam memulai kegiatan wirausaha.

b. Efikasi diri

Self-efficacy dapat didefinisikan sebagai motivasi yang ada pada seseorang terhadap suatu perbuatan yang mana orang tersebut yakin dapat mengatasi berbagai macam hambatan yang sudah dipikirkan secara matang.

c. Intensi berwirausaha

Entrepreneurial intention atau Intensi berwirausaha adalah kejadian seseorang secara sadar yang mana orang tersebut berkomitmen atau memiliki tekad bulat untuk menjadi seorang pengusaha dan berencana untuk membuka suatu bidang usaha pada suatu hari.

Pada studi ini, peneliti memanfaatkan *primary data* yang diterima secara langsung dari partisipan melalui pendistribusian kuesioner. Penyebaran angket atau kuesioner menggunakan *google form* sebagai *tools* penelitian. Kuesioner diartikan sebagai metode penghimpunan data dengan memakai formulir yang berisikan pertanyaan peneliti ditujukan kepada responden serta hasil dari pengisian formulir tersebut nantinya dianalisis lebih lanjut oleh peneliti (Cahyo et al., 2019).

Dalam pengukuran kuesioner, peneliti menggunakan model skala likert. Pada model ini terdiri dari lima kriteria yang akan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) memanfaatkan *software* SmartPLS. Menurut Faizah et al (2021), PLS adalah desain analisa yang dapat berpengaruh karena bisa diaplikasikan untuk macam-macam skala data dan juga syarat hipotesis menjadi lebih adaptif. Metode ini dirancang sebagai tujuan asumsi, mengetahui variabel yang dipakai dalam memperkirakan hasil, serta menjabarkan relasi konstrak dan memfokuskan definisi seputar nilai hubungan.

Menurut Siagian dan Khair (2018) terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam menguji hipotesis menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS). Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi :

1. Analisis Pengukuran Model (*Outer Model*)

Outer model memiliki fungsi dalam menilai variabel pembentuk yang akan diuji, rentabilitas, serta kebenaran (validitas) pada suatu variabel yang akan diteliti. Dalam mengukur setiap indikator dari setiap variabel pembentuk apakah indikator tersebut valid atau tidak dapat diketahui melalui nilai *outer loading* yang nilainya melebihi 0.4. Apabila indikator tersebut memiliki nilai melebihi 0.4 maka dapat dikatakan indikator tersebut benar atau valid. Selain itu terdapat hasil validitas *konvergen* yang menyebutkan ketika nilai *outer loading* yang berasal dari setiap indikator melebihi 0.4 maka dapat dikatakan semua indikator yang diuji adalah benar atau valid

2. Validitas Diskriminan

Pada tahap ini peneliti bisa mengevaluasi setiap indikator pada masing-masing variabel pembentuk apakah nilai tersebut valid ataupun tidak valid yaitu dengan melihat *value* akar kuadrat yang berasal dari *value* AVE dengan *correlation value* paling besar dari kombinasi dua variabel. Apabila ditemukan nilai akar kuadrat melebihi *correlation value* paling besar dari variabel yang satu terhadap faktor lain maka dapat dikatakan suatu variabel tersebut benar atau valid

3. Analisis Konsistensi Internal

Pada tahap ini dalam percobaan konsistensi internal dapat mempergunakan nilai reliabilitas komposit melalui tolak ukur ketika salah satu variabel memiliki nilai reliabilitas > 0.60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel begitupun sebaliknya. Ketika peneliti menemukan nilai reliabilitas komposit > 0.60 dapat dikatakan variabel tersebut reliabel dalam desain penelitian.

4. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pada tahap *inner model* atau bisa disebut dengan tahap analisis model struktural memiliki fungsi dalam menguji dugaan sementara pada penelitian. Pada tahap ini elemen yang wajib dianalisis adalah koefisien determinasi atau bisa disebut juga dengan *R-Square*. Koefisien determinasi memiliki fungsi dalam menilai ketepatan perkiraan suatu model yang memiliki arti bahwa koefisien determinasi dapat menilai apakah bermacam-macam nilai variabel *dependent* memiliki pengaruh terhadap variabel *independent* pada suatu model jalur.